

## Pengaruh pendapatan, Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Putri Marhama<sup>1</sup>, Mellya Embun Baining<sup>2</sup>, Beid Fitrianova Andriani<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

---

### ABSTRACT

This research aims to determine and discuss the influence of income, family responsibilities and education on the consumption patterns of fishermen households in Danau Teluk subdistrict, Jambi city. This research uses primary data obtained directly from the first source either from individuals or individuals such as filling out questionnaires. The method used in this research is quantitative, namely multiple linear regression analysis processed using SPSS (Statistical Package For Social Science) 27 software. The results of the research that has been carried out show that income, family responsibilities have no effect on consumption patterns and education has an effect on consumption patterns. Based on data analysis in this research, these variables are valid and reliable. When testing classical assumptions with a normal distribution, multicollinearity and heteroscedasticity do not occur.

---

**Keywords:** *Income, Family Dependencies, Education, Consumption Pattern.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

### Corresponding Author:

Putri Marhama  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Email: [putrimarhama30@gmail.com](mailto:putrimarhama30@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Secara umum, ketika kebutuhan seseorang sudah terpenuhi, kebutuhan lainnya akan muncul. Pembelian makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya termasuk dalam aktivitas konsumsi. Kegiatan konsumsi berkaitan dengan perilaku konsumen, yaitu perilaku dalam memutuskan untuk melakukan konsumsi. Perilaku ini mencerminkan bagaimana orang-orang merencanakan pembelian dan penggunaan barang-barang ekonomi dan jasa.[1]

Menurut pendapat Yusuf al-Qaradhawi, norma dan etika konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam sudah diatur dengan jelas, termasuk bagaimana proses produksi, sirkulasi, dan konsumsi harus dilakukan. Dalam hal pengeluaran konsumsi, pemanfaatan harta, dan pembelanjaan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT, Islam menganjurkan konsep keseimbangan dan kesederhanaan serta melarang tindakan boros dan kikir. Dalam ekonomi Islam, konsumsi harus memperhatikan kewajiban mengonsumsi makanan yang halal dan baik, menjauhi sifat kikir, tidak melakukan pemborosan, menghindari berutang, dan menjalani hidup dengan sederhana.[2]

Kegiatan dalam sehari-hari setiap orang seseorang selalu berkaitan dengan konsumsi, baik dari memenuhi kebutuhan makanan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran

masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi pada setiap orangnya mulai dari lahir hingga akhir hidup, yang artinya bahwa setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.[3]

Menurut Anggia bahwa pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non-fisik, selama mereka melakukan pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi, atau selama mereka bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.[4]

Menurut Situngkir, jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut, karena semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga mencakup anggota keluarga yang menjadi tanggungan, baik itu saudara kandung maupun bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum bekerja.[5]

Menurut Todaro, pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, yang akan berguna untuk mempelajari keterampilan yang bermanfaat di dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi dalam pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di masa depan.[6]

Fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi menunjukkan bahwa pola konsumsi mereka selalu tidak menentu. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang mereka peroleh seringkali tidak seimbang dengan kebutuhan harian mereka. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan serta situasi dan kondisi alam, sehingga pendapatan mereka tidak pasti. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi ini mirip dengan kondisi masyarakat nelayan pada umumnya. Jika cuaca baik, nelayan bisa pergi melaut setiap hari, namun mereka tetap harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pola konsumsi nelayan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi sangat tergantung pada hasil tangkapan yang mereka peroleh sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada nelayan Kecamatan Danau Teluk, diperoleh pada Kecamatan Danau Teluk bahwa sebagian nelayan memiliki tingkat pendapatan hasil nelayan sebesar antara Rp40.000-Rp70.000, tanggungan keluarga antara 4-7 orang, dan rata-rata pendidikan terakhir SD-SMA/SMK serta tingkat konsumsi sebesar  $\pm$ Rp100.000 perhari. Tanggungan Keluarga yang sedang mereka tanggung yaitu anaknya mulai dari Sekolah Dasar hingga SMA-SMK, sehingga pola konsumsi atau jumlah pengeluaran perhari yang besar terhadap tanggungan keluarga yang berbeda-beda.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[7]

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi berjumlah 45 KK. Bila popuasi besar dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga,

dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili. Dalam Penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh Masyarakat nelayan pada Kecamatan Danau Teluk yang jumlah populasinya 45KK yang akan di jadikan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Instrumen penelitian ini terdiri dari Angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada variabel bebas disebut juga variabel independen, yaitu pendapatan (X1), tanggungan keluarga (X2) dan pendidikan (X3), variabel terikat juga disebut dengan variabel dependen, yaitu pola konsumsi (Y) pada rumah tangga nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesisi

#### Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bermakna atau tidak. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig.} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
2. bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig.} > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS 27.0, maka didapat hasil uji t, yang dihasilnya dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.772	2.323		9.804	.000
	Pendapatan	-.062	.061	-.110	-1.027	.310
	Tanggungan Keluarga	.159	.088	.194	1.811	.077
	Pendidikan	-.695	.109	-.684	-6.391	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber : Olah Data SPSS 27, 2024

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (a/2:n-k-1) \\
 &= t (0,05/2:45-3-1) \\
 &= 0,025 : 41 \\
 &= 2,020
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t-hitung dari setiap variabel yaitu:

1. Hasil uji t variabel pendapatan (X1) diperoleh nilai t-hitung < t-tabel yaitu sebesar (-1,144 < 2,020) dan nilai signifikan 0,310 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel Pendapatan terhadap Pola Konsumsi.
2. Nilai t-hitung pada variabel Tanggungan Keluarga (X2) adalah sebesar dengan tingkat signifikan sebesar 0,077. Karena nilai t hitung lebih besar dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (1,811 > 0,020) dan nilai signifikan 0,077 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel Tanggungan Keluarga terhadap Pola Konsumsi.
3. Nilai t-hitung pada variabel Pendidikan (X3) dengan memiliki t hitung sebesar -6,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi.

### Uji f

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai f-hitung > f-tabel maka model yang dirumuskan sudah tepat.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.320	3	30.773	15.600	.000 <sup>b</sup>
	Residual	80.880	41	1.973		
	Total	173.200	44			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Pendapatan

*Sumber : Olah Data SPSS 27, 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai f-hitung sebesar dan nilai signifikansi sebesar cara menentukan f-tabel adalah;

$$\begin{aligned}
 F\text{-tabel} &= F(k:n-k) \\
 &= f(2: 45-3-1) \\
 &= f(2:41) \\
 &= 3,23
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui nilai signifikansi untuk Pendapatan (X1), Tanggungan Keluarga (X2), dan Pendidikan (X3) secara simultan terhadap Pola Konsumsi (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f-hitung > f-tabel 15.600 > 3,23. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan secara simultan terhadap variabel Pola Konsumsi.

### Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square* dan dinyatakan dalam persentase. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihitung melalui SPSS 27.0.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.499	1.40452

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Pendapatan

Sumber : Olah Data SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel *Model Summary* diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,499 atau 49,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) terhadap ( $Y$ ) memberikan pengaruh sebesar 49,9% dan sisanya adalah sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Standard error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai 1.40452. Itu berarti kesalahan dalam memprediksi  $Y$  sebesar 1,40452.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan ( $X_1$ ) Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh terhadap Pola Konsumsi. Dimana nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-1,144 < 2,020$ ) dan tingkat nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha ( $0,310 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Novi Darmawati dan Sudarsana Arka 2024 “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem”.[8]

Berdasarkan penelitian Kadek Novi Darmawati dan Sudarsana Arka yakni sejalan dengan Hukum Angel dimana semakin tinggi pendapatan rumah tangga semakin menurun pola konsumsi untuk makanan pada rumah tangga tersebut, karena adanya variasi kebutuhan yang harus dipenuhi. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin kecamatan Karangasem. Namun bertolak belakang pada teori menurut Keynes bahwa apabila pendapatan naik yang artinya konsumsi berbanding lurus dalam jangka panjang atau pendek, namun tidak sebanding dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan. Dengan ini menyatakan bahwa sesuai keadaan rumah tangga nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dimana masyarakatnya memiliki pendapatan yang berbeda-beda antara rumah tangga yang satu dengan rumah tangga yang lain, serta pendapatan yang di peroleh tidak tetap pada setiap periodenya dimana bisa mendapatkan lebih rendah atau lebih tinggi. Hal ini dikarenakan mereka yang rata-rata sebagiannya juga mendapatkan pekerjaan sampingan seperti buruh, tukang bangunan, dan lain-lainnya. Dengan pendapatan yang rendah maka pendapatan yang mereka peroleh sebgaiian besar hanya cukup digunakan untuk membeli kebutuhan pokok saja. Sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa besar kecilnya pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima.

### **Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel Tanggungan Keluarga (X2) tidak ada pengaruh terhadap Pola Konsumsi. Dimana nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1,386 < 2,020$ ) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha ( $0,173 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kastalani, Yemima, dan Hendri Sulasro, 2017 tentang "Analisis Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas".[9] Dimana penelitian ini menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran untuk pangan dari pada non pangan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Sebaliknya keluarga akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk konsumsi bukan makanan. Dengan itu banyaknya tanggungan keluarga yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap responden tidak mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dikarenakan rumah tangga yang memiliki anggota keluarga yang banyak maupun sedikit tersebut mereka sama-sama dapat memenuhi kebutuhan dasar, mengingat penghasilan rendah yang dimiliki responden maka hanya sebatas kebutuhan dasarnya saja terpenuhi dan belum mencapai kebutuhan yang tinggi. Dengan keadaan rumah tangga nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dari hasil kuesioner yang peneliti bagikan diketahui rata-rata tanggungan keluarga responden 2-7 orang, dengan jumlah tanggungan keluarga banyak maka sebagian besar pengeluarannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis, diperoleh hasil variabel Pendidikan (X3) terdapat pengaruh terhadap Pola Konsumsi. Variabel Pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar -6,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Dengan demikian pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola konsumsi yang rumah tangga lakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga semakin beragam konsumsi yang dapat di penuhi dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka pendapatannya pun cenderung lebih rendah sehingga semakin sedikit konsumsi yang dapat di penuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zella Yanti dan Murtala pada tahun 2019 "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.[10] Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, Pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah perilaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjelaskan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pertumbuhan sosial.

### **Pengaruh Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel Pendapatan (X1), Tanggungan Keluarga (X2) dan Pendidikan (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Pola Konsumsi, hal ini menyatakan bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,499 atau 49,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel (X1), (X2) dan (X3) terhadap (Y) memberikan pengaruh sebesar 49,9% dan sisanya adalah sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Standard error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai 1.40452. Itu berarti kesalahan dalam memprediksi Y sebesar 1,40452.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Variabel Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Dengan berdasarkan semakin tinggi pendapatan rumah tangga semakin menurun pola konsumsi untuk makanan pada rumah tangga tersebut, karena adanya variasi kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Dengan berdasarkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran untuk pangan dari pada non pangan. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Dengan berdasarkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga semakin beragam konsumsi yang dapat di penuhi dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka pendapatannya pun cenderung lebih. Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Pendidikan secara bersamaan signifikan terhadap Pola Konsumsi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,499 atau 49,9%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1.] Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapan Dalam Pemasaran*. Edisi kedua Cetakan ketiga. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015
- [2.] Al-Qaradhawi, Yusuf. *Zawrul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami terjemahan Norma & Etika Ekonomi Islam*. Cetakan keempat. Depok: Gema Insani. 2021
- [3.] Fielnanda Refky dan Nur Sahara. "Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Iltizam Journal Of Shariah Economic Resesarch*. (Vol. 2: No.2). 2018.
- [4.] Anggia, Radian dan Nurul. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan: Tahta Media group. 2023
- [5.] Situngkir Sihol, Lubis Pulina dan Erid, "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi)," 2007.
- [6.] Todaro, Michel. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit: Erlangga Edisi Kedelapan. 2004
- [7.] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv Alfabeta. 2018
- [8.] Kadek Novi Darmawati dan Sudarsana Arka, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskim Di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1 Maret 2024, 346, <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i02.p14>

- [9.] Kastalani, Yemima, dan Hendri Sularso, Kastalani, Yemima, dan Hendri Sularso, “Analisis Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas”, *Jurnal Ilmu Hewani Tropika* 6, no. 2 (2017).
- [10.] Zella Yanti dan Murtala, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ekonomika Indonesia*, (Volume 8 Nomor 02. 2019).